

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era otonomi daerah ini, pembangunan pariwisata banyak mendapat sorotan baik oleh pemerintah maupun media massa, hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan pariwisata sebagai penambahan devisa negara diluar sektor non migas. Keinginan pemerintah daerah untuk mewujudkan kemandiriannya perlu diberikan kewenangan penuh, terutama dalam mengelola sumber daya yang ada, menentukan kebijakan sendiri, memprioritaskan seluruh aparatur daerah agar mempunyai profesionalisme yang tinggi dan dapat memberi pelayanan terhadap masyarakat.

Peranan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata sangatlah diperlukan, mengingat pariwisata dalam pembangunan daerah pada garis besarnya menitikberatkan pada segi ekonomis (sumber devisa pajak), segi sosial (penciptaan lapangan pekerjaan). Untuk memperlancar dan mempercepat hasil pembangunan pariwisata maka Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo selaku penggerak utama dalam mengembangkan pariwisata perlu melakukan strategi dalam pengembangan pariwisata daerah mengingat persaingan dunia wisata yang cukup kompetitif. Sebagaimana sebuah bentuk pengembangan ekonomi maka pengembangan industri pariwisata pun sebagai bagian dari sebuah gejala ekonomi bisnis memerlukan rencana yang baik bila ingin sukses dalam obyek yang implisit maupun eksplisit.

Pengembangan pariwisata tidak akan optimis apabila pada suatu sektor hanya dipengaruhi oleh pengusaha pribadi untuk kepentingan mereka sendiri dan di sektor lain pariwisata didominasi oleh masyarakat. Hal ini tidak mungkin untuk mengembangkan secara optimal pada sektor ekonomi. Secara empiris dapat ditunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisata harus dihilangkan rencana yang kuno dan tidak banyak menuntungkan tetapi dari tuntutan paradigma kita harus menggunakan rencana yang tidak fleksibel dan kreatif. pengembangan adalah tidak terbatas dengan membuat tempat serta pembuatan lingkungan semata-mata.<sup>1</sup> Rencana pengembangan seharusnya mencoba menaruh suatu objek lingkungan menjadi objek yang baik sehingga menarik perhatian wisatawan.

Untuk melaksanakan rencana strategis tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo perlu memanaj atau mengatur serta mendorong seksi-seksi yang ada untuk meningkatkan kinerja dalam pengembangan pariwisata daerah. Sehingga dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah Kabupaten Kulon Progo harus benar-benar menyiapkan sumber daya manusia yang produktif untuk bisa mendapatkan hasil yang optimal sehingga perlu adanya dukungan dari semua pihak. Salah satu tulang punggung penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada era otonomi daerah adalah sektor kepariwisataan, mengingat sektor inilah yang sangat potensial menghasilkan pendapatan yang besar karena sifatnya yang multisektoral dan multi-effects.

Dengan berkembangnya sektor kepariwisataan akan mendukung membangkitkan pendapatan dari berbagai sisi mulai dari retribusi masuk obyek

---

<sup>1</sup> Marpaung Happy, SH, "*Pengetahuan Kepariwisataan*", ALFABETA Bandung, 2000, hal 1.

wisata, pajak hotel dan restoran, perijinan usaha pariwisata, di samping juga menyerap tenaga kerja baik dari sektor formal maupun informal. Untuk menempuh kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan tentunya sangat penting untuk mengetahui peta kondisi kepariwisataan Kulon Progo yang ada saat ini.

Oleh sebab itu perlu dibahas beberapa faktor eksternal, internal, peluang dan hambatan, sehingga memudahkan policy makers memformulasikan kebijakannya. Tahap evaluasi diri adalah yang pertama perlu dilakukan untuk memetakan problematika yang dihadapi Kulon Progo dalam bidang kepariwisataan dari lingkungan internal. Dari perspektif publik tampak bahwa ada beberapa pekerjaan rumah yang perlu dipecahkan berkaitan dengan kondisi internal pengembangan kepariwisataan di Kulon Progo, yaitu: *Pertama*, Implementasi kebijakan pengembangan obyek wisata yang belum optimal dilakukan, kendati potensi cukup tersedia. *Kedua*, strategi promosi wisata yang cenderung masih konvensional. *Ketiga*, pelayanan dalam arti luas kepada wisatawan yang masih kurang terutama dalam pengamalan Sapta Pesona dari stake holders di bidang pariwisata khususnya. *Keempat*, masih relatif lemahnya koordinasi antara pelaku pariwisata, Pemerintah Daerah dan pihak terkait.<sup>2</sup>

Tahap berikutnya adalah evaluasi faktor eksternal yang menunjukkan bahwa seiring belum pulihnya citra negatif negara kita di mata dunia internasional, khususnya dalam aspek keamanan dan kenyamanan, dunia pariwisata nasional mengalami penurunan wisatawan internasional yang cukup

---

<sup>2</sup> Kutipan : Istighfaroh, Peminat masalah kepariwisataan, Tentang " *Pengembangan Kepariwisataan di Era Otonomi Daerah* "

substantif, meskipun pada tataran wisatawan domestik cenderung tak terpengaruh. Wacana keamanan sering merupakan hambatan potensial kedatangan wisman. Setelah mengetahui peta kelemahan dari faktor eksternal dan internal tersebut, maka perlu pula dirumuskan tentang peluang dan ancaman yang potensial muncul.

Adapun sejumlah peluang yang ada antara lain: *Pertama*, kebijakan Otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 32/2004 membuka peluang bagi Daerah untuk mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Di samping itu, peluang kerjasama antar daerah maupun dengan luar negeri pun dimungkinkan sebatas tidak mengganggu integrasi nasional. Dengan demikian sebenarnya daerah memiliki kesempatan terbuka untuk mengembangkan sektor kepariwisataan, mulai dari perencanaan, penetapan peraturan kepariwisataan sesuai dengan potensi diri serta penetapan perjanjian kerjasama dengan daerah atau kota di dalam negeri bahkan dengan kota lain di luar negeri. *Kedua*, posisi DI Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata yang cukup dominan selain Bali dan Lombok jelas sangat menguntungkan untuk menarik wisatawan sebanyak-banyaknya dan memperlama durasi tinggalnya (length of stay) di Kulon Progo. *Ketiga*, sebagai kabupaten yang dikelilingi sejumlah perguruan tinggi besar maka ketersediaan lembaga dan pakar pemerhati pariwisata cukup banyak, sehingga peluang kerjasama dengan mereka guna memikirkan pengembangan pariwisata Kulon Progo sangat terbuka lebar. *Keempat*, Kulon Progo memiliki variasi obyek wisata yang beragam mulai dari obyek wisata alam, budaya dan sejarah yang sangat potensial untuk mendatangkan wisatawan. Sementara itu, tantangan utama yang muncul adalah potensi persaingan yang semakin terbuka dengan daerah lain

pada era global ini untuk memperebutkan wisatawan, khususnya wisatawan nusantara yang relatif tak terpengaruh krisis. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan strategi untuk mengembangkan kepariwisataan di Kulon Progo agar dapat bersaing dengan Daerah lain.

Potensi Pariwisata Kabupaten Kulon progo selama ini belum banyak digali untuk mendatangkan wisatawan untuk datang di daerah tersebut. Padahal potensi kekayaan alam, seni tradisional, dan kerajinan (handycraft) banyak tersebar di daerah ini. Salah satu potensi Pariwisata Kulon progo yang kini tengah dipersiapkan untuk daya tarik para wisatawan salah satunya keberadaan pantai Glagah yang berlokasi di Temon, Kulon progo. Pantai Glagah selama ini tidak hanya dikenal karena memiliki alam pemandangan pantai dan pegunungan yang menawan tetapi juga ombaknya yang tenang dan tidak ganas seperti pantai-pantai lain di DIY. Bagi wisatawan yang akan berkunjung ke pantai Glagah tidak terlalu sulit dari Jogjakarta bisa ditempuh dengan kendaraan pribadi selama kurang lebih 1,5 jam perjalanan, jalan menuju lokasi sudah beraspal dan mulus sehingga menambah kenyamanan bagi pengunjung. Beberapa daya tarik yang kini tengah dibangun pemda DIY diantaranya dermaga kapal nelayan untuk kapal-kapal berukuran besar sehingga bisa merapat ke daratan. Selain itu juga ada fasilitas danau buatan seluas 2 Hektar yang siap untuk berwisata air karena sudah dilengkapi dengan perahu wisata yang jumlahnya ada 5 buah. bagi yang tertarik wisata bahari, tentu menggunakan perahu wisata mengelilingi danau buatan hampir setengah jam membuat pikiran kita fresh kembali setelah seminggu kerja keras memeras otak. Untuk sekali sewa perahu wisata di danau buatan ini

pengunjung hanya dikenai biaya Rp.5000,-/ orang. Sementara bagi yang tertarik menikmati sedapnya ikan segar bisa memilih ikan tangkapan langsung dari para nelayan. Untuk mereka yang tertarik olahraga out bound pantai wisata Glagah menyediakan tempat khusus untuk wisata ini.<sup>3</sup>

Saat ini beberapa pembangunan resort dan hotel tengah dibangun di kawasan pantai Glagah ini sehingga keberadaan bangunan hotel berkelas bintang di kawasan ini akan ikut meramaikan pariwisata daerah ini di masa mendatang, jangan lupa datang di pantai Glagah tidak puas rasanya kalau belum menikmati buah naga segar dari kebun agrowisata Wanadri milik Romo Paulus. Sementara dukungan infrastruktur lain seperti lapangan terbang udara sehingga kalau lapangan terbang ini terealisasi akan membuat arus perekonomian daerah ini cepat maju berkembang. Rasanya menikmati pariwisata Kulon progo belum puas kalau belum mampir di berbagai sentra kerajinan Sentolo yang dikenal sebagai “Surga kerajinan” Jogjakarta. Dan sebutan itu tidak salah karena ribuan pengrajin dari bahan baku alami kini banyak tersebar di Sentolo, Kulon progo. Beberapa pengrajin seperti Hery Knitcraft, Slamet Craft, Martini Craft dimana para pengrajin ini menggunakan bahan limbah pertanian seperti Eceng gondok, pandan, agel untuk bahan baku utama. Dari sini mereka kreatif sehingga bisa membuat aneka tas, asesoris, rak buku, lukisan dan sejenisnya dengan skala ekspor.

Dimana Sentolo termasuk sentra kerajinan yang sudah banyak diminati kalangan pembeli baik lokal maupun asing, karena produk handy craft daerah ini

---

<sup>3</sup> Kutipan : Nur Hidayat- Staf Baparda prop. DIY, Tentang “*Potensi Pariwisata Kabupaten Kulonprogo*”

sudah mampu menembus Eropa, Amerika, Italia, Spanyol Australia dll. Terakhir kalau anda bermalam menikmati atraksi wisata di Kulon progo daerah ini salah satu tempatnya karena banyak seni tradisional dan tari seperti ndolalak, dan desa wisata yang memiliki pesona istimewa bagi wisatawan. Kini saat yang tepat untuk membangun pariwisata DIY sehingga tidak hanya Kulon progo tetapi daerah lain di DIY siap untuk dikunjungi sekaligus ini bagian dari tahun kunjungan Indonesia (visit Indonesia Year 2008).

Dengan fenomena tersebut di atas, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo berusaha untuk menata dan mengelola aspek yang berhubungan dengan sumber daya yang ada pada Kabupaten Kulon Progo terutama dalam menangani pariwisata daerah dan mempunyai potensi besar di sektor pariwisata merupakan pertimbangan logis untuk dikembangkan sebagai salah satu sektor andalan. Ini nampak pada banyaknya obyek wisata yang terdapat di daerah tersebut salah satunya adalah Pantai Glagah.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang dikemukakan melalui latar belakang masalah, dapat ditarik beberapa masalah yang bisa dijadikan beberapa pokok analisa adalah :

1. Apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam strategi Pariwisata di Kabupaten Kulon Progo ?
2. Apa yang menjadi isu-isu strategi dalam pembentukan strategi Pariwisata di Kabupaten Kulon Progo ?

3. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan kepariwisataan daerah periode 2006-2007?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi apa yang harus dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan pariwisata, dan faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat dalam mengembangkan pariwisata.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memberikan masukan atau sebagai input bagi Dinas pariwisata Kabupaten Kulon Progo dalam menjalankan pengembangan pariwisata, dan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah guna mengembangkan ilmu pengetahuan secara umum.

### **D. Kerangka Dasar Teori**

Sebagai pedoman dari petunjuk dalam memecahkan masalah dalam skripsi ini, penyusun menggunakan teori-teori yang diharapkan dapat memberikan arah dalam menjelaskan fakta-fakta baru yang biasanya menyimpang dari keadaan sebelumnya. Pentingnya penggunaan teori dalam penelitian seperti yang diungkapkan oleh Zamroni : Suatu penelitian yang akan mampu menghasilkan

teori untuk menjelaskan fenomena yang dihadapi dengan memuaskan kalau teori yang dihasilkan oleh peneliti tersebut didasarkan kerangka yang baik.<sup>4</sup>

Teori adalah sekumpulan konsep, definisi dan proposisi yang kait-mengkait yang menghadirkan suatu tujuan secara sistematis atas fenomena yang ada dengan menunjukan secara spesifik hubungan-hubungan diantara variabel-variabel yang terkait dalam fenomena dengan tujuan memberikan eksplanasi dan prediksi atas fenomena tersebut. Dapat dikatakan teori sosial adalah terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat abstrak dan umum yang bertujuan menerangkan bagaimana dan mengapa beberapa aspek dari kenyataan dalam bermasyarakat (baik kenyataan itu dapat diketahui secara langsung maupun tidak).

## 1. Manajemen Strategis

### 1.1. Pengertian Manajemen Strategis

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan pengertian manajemen yaitu :

#### 1. Henry M Boetinger.<sup>5</sup>

Berpendapat bahwa manajemen itu suatu seni yang membutuhkan tiga unsur yaitu :

- a. Pandangan seniman
- b. Pengetahuan dan teknis
- c. Teknik dan komunikasi yang berhasil

Dalam hal ini manajemen merupakan suatu seni, maka manajemen memerlukan tiga unsur tersebut. Oleh karena itu keterampilan

---

<sup>4</sup> Zamroni, Drs, "Pengantar Teori Sosial", Tiara Wacana, Yogyakarta, 1992

<sup>5</sup> Pengantar Manajemen dan Pengambilan Keputusan Sratejik, Jakarta, 1995, hal 39

manajemen, keterampilan seni juga dikembangkan melalui training. Keterampilan manajemen juga dikembangkan dengan cara yang sama.

2. Luther Gulik.<sup>6</sup>

Mendefinisikan manajemen sebagai bidang pengetahuan yang mencari secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana orang-orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dan mewujudkan kerjasama untuk mencapai tujuan dan mewujudkan kerjasama itu berguna untuk kemanusiaan. Manajemen memenuhi syarat untuk disebut sebagai bidang pengetahuan karena telah dipelajari bertahun-tahun dan telah diatur menjadi serangkaian teori-teori.

3. I.H. Walson dan Prof. Oey Liang Lie.<sup>7</sup>

Manajemen dinyatakan bahwa, manajemen sebagai ilmu dan seni. Sebagai ilmu karena manajemen merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis dan telah diterima sebagai kebenaran-kebenaran yang universal. Sebagai ilmu, manajemen memiliki asas-asas seperti lainnya yang disebut “asas manajemen”. Manajemen dinyatakan sebagai seni karena keberhasilan pemimpin dalam usahanya mencapai tujuan dengan bantuan bawahan, selain itu diperlukan pemahaman dan pengalaman ilmu manajemen. Atasan mempengaruhi bawahan dengan wibawa, kharisma atau seni memimpin orang. Dengan ilmu manajemen seorang pemimpin mampu mengenali dan mempelajari masalah-masalah dengan baik dan

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 41

<sup>7</sup> Ibid, hal 42

menentukan sikap, mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara cepat dan tepat.

4. James A.F. Stoner.<sup>8</sup>

Mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.

Dari definisi diatas dapat ditarik beberapa pokok pikiran sebagai berikut :

- a. Proses adalah suatu cara sistematis untuk melakukan suatu manajemen yang didefinisikan sebagai suatu proses. Karena semua pemimpin memiliki kemampuan, keahlian, keterampilan yang terlibat dalam kegiatan yang saling berkaitan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- b. Perencanaan, menunjukkan bahwa para pemimpin memikirkan tujuan dan kegiatan sebelum melaksanakan kegiatan pada suatu cara, rencana dan logika.
- c. Pengorganisasian, berarti para pemimpin mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya lain yang memiliki organisasi.
- d. Memimpin ini menunjukkan bagaimana para pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk tugas tertentu. Pengawasan, para pemimpin berusaha untuk menyakinkan bahwa organisasi bergerak dengan arah atau jalur tujuan, apabila organisasi berjalan pada jalur yang salah maka para pemimpin

---

<sup>8</sup> Ibid, hal 42

berusaha mencari permasalahannya dan mengembalikan pada jalur yang salah.

Dalam kamus besar Indonesia pengertian strategi adalah <sup>9</sup> :

- a. Siasat perang.
- b. Ilmu siasat.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dalam kegiatan ekonomi strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Definisi lain strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Jadi, manajemen strategis adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi dalam upaya pencapaian tujuan karena pemimpin setiap organisasi berupaya untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi apapun tujuan yang diterapkan oleh suatu

---

<sup>9</sup> W.J.S.Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal 859-860

organisasi, manajemen strategis adalah suatu proses terpenting untuk mencapai tujuan tersebut.

## 1.2. Manfaat Manajemen Strategis

Adapun manfaat dari manajemen strategis yaitu :

- a. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.
- b. Memperjelas arah masa depan dan menciptakan prioritas.
- c. Meminimalkan pengaruh perubahan.
- d. Memungkinkan putusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
- e. Memecahkan masalah utama organisasi dan memperbaiki kinerja organisasi.

Manajemen strategis dapat berfungsi sebagai sarana mengkomunikasikan tujuan perusahaan dan jalan hendak yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut kepada pemilik eksekutif, karyawan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Mereka diharapkan memiliki sikap yang proaktif dalam menyikapi perubahan lingkungan bisnis tidak sekedar reaktif. Dengan demikian, mereka memiliki kesiapan yang lebih dan cukup untuk mengantisipasi dan mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul. Penyusunan manajemen strategis haruslah dilihat sebagai usaha untuk mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan perusahaan agar perusahaan mampu bertahan (*survive*) menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang terus menerus.

### 1.3. Tahap-tahap Manajemen Strategis

Mengingat perumusan langkah strategi penelitian ini menggunakan model manajemen strategis, maka dalam menganalisa data digunakan urutan proses analisis yang mengacu pada model tersebut yang dalam hal ini dibagi dalam beberapa tahap proses sebagai berikut :

#### a. Analisis Lingkungan Strategis

Untuk merespon secara efektif terhadap perubahan lingkungannya, organisasi publik harus memahami lingkungan eksternal dan lingkungan internalnya sehingga mereka dapat mengembangkan strategi yang efektif dan mengkaitkan kedua lingkungan tersebut.

Pemahaman atas lingkungan internal berguna untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Pemahaman atas kondisi kedua lingkungan tersebut digunakan sebagai pijakan dalam analisis SWOT.

Analisis lingkungan internal dilakukan terhadap :

1. Sumber data yang dimiliki (*input*) meliputi : SDM, dana, sarana/fasilitas, struktur dan budaya organisasi.
2. Strategi yang sedang digunakan dalam mengelola input.
3. Kinerja (*output*) yang dicapai saat ini.

Sedangkan analisis lingkungan eksternal dilakukan melalui :

1. Pemantauan terhadap ragam kecenderungan dan kekuatan politik, sosial, teknologi, fisik dan pendidikan.
2. Mengamati *stakeholder* luar yang berpengaruh secara *client*, *customers*, para pembuat kebijakan (DPRD)
3. Mengamati *competitor* dan *collaborators* yang ada.

b. Analisis Isu Strategi

Pengidentifikasi isu strategis merupakan inti dari perencanaan strategis. Karena isu strategi pertanyaan, kebijakan mendasar yang harus ditemukan jawabannya dalam upaya mewujudkan mandat dan misi organisasi. Dalam mengidentifikasi isu strategis studi ini menggunakan pendekatan langsung (*the direct approach*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mempelajari visi dan misi.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, peluang serta ancaman.
3. Mengidentifikasi isu-isu strategisnya.

c. Perumusan Strategi

Pada dasarnya strategi merupakan garis besar terhadap tantangan-tantangan mendasar yang dihadapi. Oleh karena itu strategi harus dirumuskan selaras dengan isu strategis yang telah

diidentifikasi. Dalam perumusan strategi peningkatan pariwisata daerah di gunakan pendekatan sebagai berikut :<sup>10</sup>

1. Mengidentifikasi alternatif-alternatif umum yang dapat digunakan untuk menjawab isu-isu strategis.
2. Mempelajari kendala-kendala yang kemungkinan muncul dalam pelaksanaan alternatif-alternatif umum tersebut.
3. Merumuskan usulan-usulan utama yang dapat digunakan untuk mewujudkan alternatif-alternatif tersebut, sekaligus mengantisipasi kemungkinan adanya kendala.
4. Merumuskan kegiatan utama apa yang harus dilakukan dalam satu atau dua tahun kedepan.
5. Merumuskan langkah-langkah khusus yang harus dilakukan dalam enam bulan kedepan dan menetapkan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

## **2. Otonomi Daerah**

Otonomi pada dasarnya adalah merupakan hak atau wewenang untuk mengatur dan memerintah daerah atas inisiatif dan keamanan sendiri. Dimana daerah diberi kebebasan untuk memelihara dan memajukan kepentingan daerah dan dengan pembiayaan sendiri. Kebebasan yang diberikan bukanlah merupakan suatu kemerdekaan daerah yang diberikan bukanlah merupakan suatu kemerdekaan daerah yang terlepas dari wilayah Negara Kesatuan

---

<sup>10</sup> John.M.Bryson, "Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial", Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 1999, hal 55

Republik Indonesia tetapi merupakan kemandirian yang terwujud pemberian kesempatan yang harus dipertanggungjawabkan.

Otonomi daerah dalam menjalankan segala urusan yang ada di daerah menurut kemampuan sendiri sesuai dengan potensi-potensi yang ada menurut daerahnya sendiri.

Adapun otonomi daerah menurut Undang-undang No.32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 5 adalah :

“Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”<sup>11</sup>

Adapun daerah otonomi menurut Undang-undang No.32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 6 adalah :

“Daerah otonom, selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”<sup>12</sup>

Melihat pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa otonomi daerah adalah upaya optimalisasi potensi-potensi yang ada didaerah tersebut, karena pemerintah pusat mempunyai tugas-tugas yang cukup banyak dan urusan-urusan yang bersentuhan dengan rakyat sedikit banyak akan terbengkalai, oleh karena itu daerah yang mengetahui potensi-potensi daerah

---

<sup>11</sup> Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang “*Pemerintah Daerah*” bab 1 pasal 1

<sup>12</sup> Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang “*Pemerintah Daerah*” bab 1 pasal 1

diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan penduduk daerah.

Adapun tujuan pemberian otonomi daerah adalah untuk memungkinkan daerah yang bersangkutan mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, untuk meningkatkan daya guna penyelenggaraan pemerintah dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksana pembangunan. Untuk melaksanakan tujuan tersebut pada daerah perlu diberikan kewenangan-kewenangan sebagai urusan rumah tangganya. Kewenangan tersebut meliputi kewenangan di bidang pemerintah, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama, kebijakan tentang perencanaan nasional dan pengendalian pembangunan nasional secara makro dan lain sebagainya sesuai dengan peraturan perundang-undangan melalui asas desentralisasi.

### **3. Pemerintah Daerah**

Dalam pasal 1 ayat 1 UUD 1945 menetapkan Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk Republik, menganut azas desentralisasi dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Selanjutnya dalam pasal 18 UUD 1945 dinyatakan dengan jelas bahwa :

“Pembangunan Daerah di Indonesia atas dasar besar dan kecil dengan bentuk susunan Pemerintahan ditetapkan dengan Undang-undang dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem Pemerintahan Negara dan hak-hak asal usul daerah yang bersifat istimewa”.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Dasar 1945

Menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2004 pasal I ayat 2 adalah :

“Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”<sup>14</sup>.

Tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi daerah adalah peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokratisasi dan penghormatan terhadap budaya lokal dengan memperhatikan potensi dan keragaman budaya. Dengan pelimpahan kewenangan yang luas kepada kepala daerah diharapkan daerah dapat dengan leluasa mengatur prakasa sendiri sesuai dengan kondisi dan potensi daerahnya.

#### **4. Dinas Daerah**

Dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, kepada daerah dibantu oleh perangkat daerah. Secara umum perangkat daerah terdiri atas unsur staf yang membantu penyusunan kebijakan dan koordinasi, diwadahi dalam lembaga sekretariat, unsur pendukung tugas kepala daerah dalam penyusunan kebijakan daerah yang bersifat spesifik, diwadahi dalam lembaga teknis daerah, serta unsur pelaksana urusan daerah yang diwadahi dalam lembaga dinas daerah.

Dinas Daerah adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah. Daerah dapat berarti Provinsi, Kabupaten, atau Kota. Dinas Daerah menyelenggarakan

---

<sup>14</sup> Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang “*Pemerintah Daerah*” bab 1 pasal 1

fungsi perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya, pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum, serta pembinaan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2004 pada bab IV tentang penyelenggaraan pemerintah, bagian kesembilan tentang perangkat daerah pasal 124 ayat 1,2 dan 3 disebutkan bahwa :

1. Dinas daerah merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah.
2. Dinas daerah dipimpin oleh kepala daerah yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat atas usul sekretaris daerah.
3. Kepala dinas daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah.

## **5. Pariwisata**

### **5.1. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya.<sup>15</sup> Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengelola kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana agar

---

<sup>15</sup> Marpaung Happy, SH, "Pengetahuan Kepariwisata", ALFABETA Bandung, 2000, hal 13

wisatawan lebih menikmati lingkungan sekitar dengan nyaman selama melakukan perjalanan wisata.

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009 Pasal I ayat 3 adalah :

“Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah”.<sup>16</sup>

Kepariwisataan merupakan suatu pemahaman dan pendekatan multidimensi dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kehidupan dan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbeda, sehingga tidaklah berlebihan apabila pendefinisian kepariwisataan sulit dilaksanakan.

Sifat dasar dari kepariwisataan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kepariwisataan timbul di luar pengerahan manusia dan tempat tinggalnya dengan tujuan yang berbeda-beda.
- b. Ada dua elemen dalam kepariwisataan yaitu tujuan perjalanan dan lama tinggal wisatawan di tempat wisata.
- c. Merupakan perjalanan dengan meninggalkan tempat asalnya dan tinggal di suatu tempat yang memberikan suatu suasana yang berbeda.
- d. Lama tinggal di suatu tempat wisata bersifat sementara dan dalam waktu yang pendek untuk kemudian kembali ke tempat asalnya.

## 5.2. Manfaat Pariwisata

Manfaat pariwisata di dalam pembangunan mencakup beberapa segi yaitu :

---

<sup>16</sup> Undang-undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

- a. Segi Ekonomi  
Bahwa perkembangan pariwisata merangsang tumbuhnya usaha-usaha ekonomi tertentu yang saling menunjang, dalam istilah teknisnya hal tersebut dinyatakan dan dapat memperluas dasar-dasar perekonomian suatu Negara.
- b. Segi Seni Budaya  
Salah satu dorongan kebutuhan manusia untuk mengunjungi suatu daerah adalah untuk memenuhi rasa keingintahuan, mengagumi atau menyelami seni budaya di daerah yang dikunjungi.
- c. Pemeliharaan dan Pemanfaatan Lingkungan Hidup  
Pengembangan pariwisata yang tidak teratur dan terarah dapat merusak lingkungan hidup. Sebaliknya apabila dibina secara baik justru menjadi pendorong memelihara lingkungan yang baik ataupun dapat memanfaatkan lingkungan alam yang terlantar. Wisatawan yang mempunyai tujuan untuk rekreasi menginginkan daerah yang menimbulkan suasana baru dari kebisingan kehidupan sehari-hari.
- d. Memperluas Nilai-nilai Pergaulan Hidup dan Pengetahuan  
Hubungan-hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjungi sedikit banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan lain, manusia akan menghargai nilai-nilai yang dimilikinya.
- e. Memperluas Kesempatan Kerja  
Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, tidak hanya mementingkan mesin-mesin saja. Sebagai industri yang melayani, maka disamping membutuhkan unsur cepat, aman, murah, mudah, nikmat dan ramah.
- f. Menunjang Perbaikan Kesehatan dan Prestasi Kerja  
Manusia selalu menginginkan terlepas dari kejenuhan, kesibukan hidup sehari-hari atau rasa bosan dengan mendambakan suasana baru, lingkungan baru walaupun untuk sementara waktu.<sup>17</sup>

### 5.3. Pengembangan Pariwisata

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu

---

<sup>17</sup> Direktorat Jenderal Pariwisata. "Pengantar Pariwisata Indonesia", Jakarta, hal 29

daerah yang berupa objek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain, kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, keanekaragaman bentuk kesenian, pengembangan pariwisata sebagaimana digariskan di dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) ditetapkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan pengenalan nilai budaya bangsa dan meningkatkan kualitas kebudayaan nasional dengan memperhatikan tetap terpeliharanya kebudayaan bangsa, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta merupakan pembangunan pariwisata dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor lain serta antara pengusaha agar mereka dapat saling menunjang.<sup>18</sup>

Pentingnya pariwisata membuat banyak negara menggalakkan sektor ini untuk menggerakkan industri-industri kecil dan mengikatkan hubungan kerjasama antara negara dalam gabungan perusahaan antar negara untuk meraih peluang keuntungan dari sektor ini dalam menghimpun kekuatan dan strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan modernisasi.

Pengembangan pariwisata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tiga aspek yaitu ekonomi, fisik dan sosial, meskipun agak sulit untuk diberikan batasan yang jelas mengenai pengelompokan dampak ini, oleh karena masing-masing memiliki keterkaitan sebab akibat yang kuat. Pengembangan pariwisata tersebut dapat dilakukan dari dua segi yaitu :

---

<sup>18</sup> Gamal Suwanto, "*Dasar-dasar Pariwisata*", Penerbit ANDI Yogyakarta, 2001 hal 25

1. Dari segi fisik
  - a. Membangun sarana dan prasarana pariwisata di lokasi objek wisata
  - b. Melengkapi sarana dan prasarana yang sudah ada di lokasi objek wisata
2. Dari segi non fisik
  - a. Meningkatkan pelayanan (*service*) kepada para penunjang dengan meningkatkan daya manusia pengelola objek wisata.
  - b. Memunculkan kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerah sehingga dapat dinikmati oleh para pengunjung.
  - c. Memperhatikan sesuatu yang khas yang ada di daerah seperti makanan khas, kerajinan-kerajinan khas.<sup>19</sup>

#### **E. Definisi Konseptional**

Definisi konseptional adalah suatu usaha menjelaskan mengenai pembatasan pengertian antara satu konsep yang lain agar tidak terjadi. Kesalahpahaman definisi konseptional yang merupakan suatu pengertian dari kelompok dan gejala yang menjadi pokok perhatian maka berdasarkan penjelasan di atas pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

---

<sup>19</sup> Oka A. Yoeti, "Pemasaran Pariwisata", Penerbit Angkasa, Bandung, 1985, hal 46

2. Pengembangan Pariwisata adalah pengenalan nilai budaya bangsa dan meningkatkan kualitas kebudayaan nasional dengan memperhatikan tetap terpeliharanya kebudayaan bangsa, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta merupakan pembangunan pariwisata agar mereka dapat saling menunjang.
3. Pemerintah Daerah adalah bagian dari pemerintah suatu negara yang berdaulat yang dibentuk secara politis berdasarkan suatu undang-undang yang mempunyai lembaga atau badan yang menjalankan pemerintahan yang dipilih oleh masyarakat daerah tersebut dan dilengkapi dengan kewenangan untuk membuat peraturan memungut pajak serta memberikan pelayanan kepada warga yang ada di wilayah kekuasaannya.
4. Objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup senu budaya, sejarah, tempat atau keadaan alam dan segala sesuatu yang memiliki daya tarik dan menjadi sasaran wisata.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian. Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional berfungsi untuk mengetahui cara mengukur suatu variabel, sehingga dapat mengetahui baik atau buruknya suatu pengukuran.<sup>20</sup>

Indikator-indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan kepariwisataan melalui :

---

<sup>20</sup> Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta 1998

## 1. Faktor Lingkungan Internal

### a. Kekuatan

1. Adanya keanekaragaman potensi obyek dan daya tarik wisata.
2. Telah adanya kontribusi yang relatif meningkat dari waktu ke waktu dari sektor pariwisata terhadap PAD.
3. Terdapatnya beberapa ODTW yang saat ini telah berkembang dan dikenal oleh pasar.

### b. Kelemahan

1. Beberapa obyek wisata sulit dijangkau.
2. Sarana dan prasarana kurang mendukung.
3. Keterbatasan, SDM, sarana dan prasarana dinas.
4. Belum seluruh masyarakat menyadari akan pentingnya pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan.
5. Obyek wisata potensial belum dikembangkan secara optimal.

## 2. Faktor Lingkungan Eksternal

### a. Peluang

1. Yogyakarta telah dikenal sebagai daerah tempat wisata, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.
2. Adanya sistem informasi yang mendukung dan proses globalisasi.
3. Pasar wisata nasional/internasional yang prospektif seperti wisata minat khusus dan khususnya wisata alam.

### b. Tantangan/Ancaman

1. Persaingan ODTW dengan daerah lain.
  2. Lemahnya koordinasi antar instansi pemerintah.
  3. Persaingan keunggulan yang kompetitif terhadap obyek wisata secara nasional maupun internasional dengan sistem informasi yang sudah mengglobal.
3. Isu-isu strategis
- a. Sebagai kontribusi penerimaan keuangan daerah, propinsi maupun nasional.
  - b. Dengan adanya RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah), maka terdapat sistem perencanaan pembangunan wilayah secara keseluruhan berdasarkan visi dan misi yang ada.
  - c. Dengan adanya RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah), maka terdapat acuan pokok kegiatan pengembangan dan pembangunan pariwisata.
  - d. Dapat mengantisipasi bergesernya kepariwisataan internasional yang mulai terjadi perubahan dari bentuk pariwisata massal menjadi pariwisata yang berkualitas.
4. Dalam rangka mengembangkan kepariwisataan daerah, strategi yang di laksanakan meliputi :
- a. Peningkatan dan pengembangan aset wisata yang dimiliki kabupaten Kulon Progo terutama aset wisata alam dan budaya.
  - b. Diversifikasi pemasaran dan promosi wisata.
  - c. Intensifikasi pemasaran dan promosi wisata.

- d. Pemantapan kelembagaan dan kerjasama sektoral, regional dan nasional.
- e. Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia yang beraktivitas pada jasa pariwisata.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri dengan menghubungkan variabel lain yang sudah ditentukan oleh peneliti atau menjawab pertanyaan tentang adanya keterkaitan antara variabel tersebut. Dalam hal ini Masri Singarimbun dan Sofian Effendi mengatakan bahwa:

”Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa”.<sup>21</sup>

Selanjutnya Hadari Nawawi mengatakan :

”Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.<sup>22</sup>

Dari definisi diatas, terlihat ada ciri pokok yang termuat dalam penelitian deskriptif, yaitu metode ini mendeskripsikan keadaan, fenomena atau gejala yang tampak apa adanya. Dengan kata lain penelitian deskriptif

---

<sup>21</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta 1995 hal.4

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta 1985 hal.63

hanyalah menggambarkan keadaan sesuatu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

## 2. Unit Analisa

Menurut Suharsini Arikunto bahwa "yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai obyek penelitian"<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah kepala, staf Dinas Pariwisata dan wisatawan di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan tujuan penyusun ingin mengetahui sejauh mana strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan kepariwisataan daerah untuk menghadapi persaingan pariwisata yang kompleks.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, penyusun akan menggunakan beberapa teknik yaitu :

### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian dan hasilnya merupakan bagian sumber dari sebuah tujuan penelitian.

### b. Wawancara (*interview*)

---

<sup>23</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta 1998 hal.131

Wawancara merupakan komunikasi atau percakapan dengan maksud memperoleh data-data atau informasi tertentu. Dalam hal ini hasil dari wawancara tersebut akan digunakan sebagai keterangan atau informasi penyusunan penelitian. Proses percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan pihak yang kedua adalah pihak yang diwawancarai sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi biasanya dipergunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan, arsip-arsip dan dokumen maupun gambar monografi yang ada di lokasi penelitian. Data sekunder ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan dalam menganalisa permasalahan di dalam penelitian ini.

#### **4. Tehnik Analisis Data.**

Tujuan dari analisis data pada dasarnya adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, maka data yang diperoleh dari penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif. Menurut Faried Ali, analisa data kualitatif adalah suatu analisis yang didasarkan pada argumentasi kualitatif logika, namun materi

argumentasi didasarkan pada data yang diperoleh melalui kegiatan teknik perolehan data.<sup>24</sup>

Kegiatan perolehan data dilakukan melalui studi lapangan maupun studi pustaka, di mana dalam proses penganalisaannya tidak didasarkan pada perhitungan kuantitatif tetapi pada kemampuan analisis peneliti dalam menghubungkan fakta data dan informasi untuk menghasilkan suatu teori.

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan penelitian (wawancara, observasi/pengamatan, dan data sekunder).
- b. Menyusun data guna menemukan hubungan antara data yang memungkinkan untuk disusun ke dalam satuan-satuan yang dikategorikan. Data-data tersebut dikelompokkan dan dipilih hal-hal yang pokok, penting, sesuai dengan bidang isu atau permasalahan yang akan diteliti sehingga mudah dalam mengumpulkan data pada langkah selanjutnya serta menghindari data yang masih tumpang tindih.
- c. Menyusun data secara tertulis.
- d. Menganalisa data yang ada dan memahaminya untuk menghasilkan kesimpulan sekaligus rekomendasi.

---

<sup>24</sup> Faried Ali. *Metodologi Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*. P.T Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1997. Hal. 151